

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kabupaten Bantul. Hal ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada daerah tersebut.

B. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan, digunakan dan diolah dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, baik melalui wawancara langsung kepada responden maupun dalam bentuk kuesioner. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian menggunakan kuesioner untuk memperoleh data.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu literatur, artikel, jurnal, BPS dan Disperindagkop. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data pendukung bagi penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Populasi atau Sampel

Teknik pengambilan populasi atau sampel akan dijabarkan sebagaimana berikut ini:

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan UKM yang berada di kabupaten Bantul, Yogyakarta.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling mengerti dan menguasai tentang yang menjadi tinjauan atau obyek dalam penelitian (Sugiono: 2004).

Untuk menetapkan jumlah sampel dapat menggunakan rumus dengan metode *purposive sampling* (Zainudin, 2002; 58)

$$n = \frac{Z^2 \frac{\alpha}{2} * p(1-p)N}{d^2 (N-1) + Z^2 \frac{\alpha}{2} p(1-p)}$$

Dimana:

n = Besar sampel
 $Z^2_{\alpha/2}$ = Nilai Z pada derajat kepercayaan $1-\alpha/2$ (1,96)
P = Proporsi yang diteliti
d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)
N = Jumlah populasi

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{43.574,98068}{459,240796}$$

$$n = 94,884 / 95$$

Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau kuesioner yang disebar sebesar 95 kuesioner. Namun, dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau dengan melihat hasil validitas dan reliabilitas data maka peneliti menentukan jumlah kuesioner yang disebar untuk memenuhi data pada penelitian ini yaitu sebesar 130 kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik:

- a) Membagikan Kuesioner (daftar pertanyaan) kepada 135 responden (UKM-UKM yang sudah terdaftar pada Disperindapkop Kabupaten Bantul) yang berisi tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala *likert* yaitu dengan skala 1-5. Skala tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai seperti dibawah ini:

1. Sangat setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4

3. Netral (N) : 3
4. Tidak setuju (TS) : 2
5. Sangat tidak setuju (STS): 1

b) Kepustakaan, yaitu mencari literatur-literatur yang diperlukan sehubungan dengan data dan teori yang dibutuhkan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Ada beberapa definisi tentang variabel, diantaranya adalah:

- a. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian untuk di observasi atau di ukur.
- b. Variabel adalah konsep yang memiliki variabel nilai. Sesuatu atau konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut memiliki variabelitas atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau katagori.

Mengacu pada judul diatas, maka variabel yang diteliti dalam peelitian ini adalah:

a. Variabel Tergantung (Variabel Dependent)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Daya saing UKM yaitu tingkat sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar, dalam memproduksi barang dan jasa dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan pendapatan perusahaan atau karyawannya. Keunggulan bersaing ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan sehingga diperlukan strategi yang tepat, variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) kesiapan bersaing, (2) permintaan pasar, (3) target pemasaran, (4) cepat menanggapi ide-ide baru dan (5) informasi yang luas.

b. Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah:

1. Keunggulan produk (X1)

Keunggulan produk adalah bagaimana pengusaha dalam memaksimalkan produk yang mereka miliki agar memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) keunikan produk, (2) kualitas, (3) harga, (4) perbedaan produk, dan (5) standarisasi produk. Dari keunggulan produk yang ada diharapkan dapat meningkatkan daya saing yang tinggi.

2. Inovasi (X2)

Inovasi adalah bagaimana perusahaan memiliki kemampuan untuk berinovasi terhadap barang atau jasa yang mereka kelola. Karena inovasi ini sebagai keberhasilan suatu perusahaan dalam bersaing.

Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut: (1) kemasan produk, (2) alat terbaru, (3) bahan baku, (4) strategi, dan (5) perencanaan inovasi. Dari indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing.

3. Sumber Daya Manusia (X3)

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) pemilihan tenaga kerja yang kompeten, (2) pemilihan tenaga kerja yang memiliki keterampilan pada bidang masing-masing, (3) pelatihan UKM, (4) aspek mutu dan (5) latar belakang pendidikan. Dari indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing.

4. Pemasaran Secara IT (X4)

Pemasaran merupakan bagaimana perusahaan tersebut dalam menjual produk hasil usahanya. Dimana pada jaman yang sudah menggunakan teknologi yang semakin berkembang diharapkan perusahaan dapat melakukan pemasaran produknya menggunakan teknologi informasi dengan baik untuk meningkatkan daya saing usaha mereka.

Variabel ini diukur menggunakan indikator sebagai berikut: (1) penggunaan komputer, (2) internet, (3) situs website, (4) aplikasi chatting

(Line, BBM, WhatsApp dan sebagainya), dan (5) *online shop*. Dari indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Instrumen penelitian yang baik adalah instrument yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Tujuan penggunaan uji validitas dan reliabilitas adalah untuk menghindari bias terhadap kuesioner yang di isi oleh responden.

1. Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid bila melakukan apa yang seharusnya diukur, jadi harus tepat dan jelas untuk pengukuran supaya tidak terjadi kesalahan. Jika pengukuran tidak valid maka akan tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa saja yang seharusnya dilakukan.

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2004).

Uji kualitas terhadap instrumen yang dilakukan sebelum peneliti menganalisis pokok permasalahan. Uji kualitas yang dimaksud disini dengan uji validitas, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketepatan

atau kecermatan suatu alat di dalam melakukan fungsi ukurannya, uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrument mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi instrumen mencerminkan ciri yang akan diukur.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan peneliti dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengungkapkan gejala-gejala atau bagian yang akan diukur dan memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sehingga menunjukkan kondisi sebenarnya dari suatu objek yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan dengan *pearson product moment* yang digunakan untuk menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor total dan butir jawaban taraf signifikansi 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel tersebut valid tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tetap apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap suatu objek yang sama. Estimasi terhadap tingginya reliabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal dengan prosedur hanya memerlukan satu kali pengenaan sekelompok individu sebagai subjek akan diproses atau distribusi skor tes dari sekelompok subjek yang bersangkutan

karena memiliki nilai praktis dan efisien yang tinggi. Hasil penelitian dikatakan reliabilitas bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Butiran pertanyaan yang diuji reliabilitasnya adalah butiran yang dalam pengujian validitas. Uji reliabilitas menggunakan pengujian *Alpha Cronbach*. Semakin besar nilai alpha yang akan dihasilkan, berarti butir-butir pertanyaan dalam kuesioner semakin reliabel. Adapun reliabilitas dalam penelitian ini yang diuji dengan uji *Cronbach Alpha* dengan ketentuan apabila nilai *cronbach $\alpha > 0,60$* instrumen pengukuran dikatakan reliabel.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana yang berguna untuk meramalkan variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua arah atau lebih.

Dalam analisis ini dapat dilihat bagaimana variabel bebas, yaitu keunggulan produk (X1), Inovasi (X2), Sumber daya Manusia (X3) dan Pemasaran dengan Pemanfaatan Teknologi (X4) mempengaruhi (secara positif atau negatif) variabel terikat, yaitu daya saing UKM (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Daya Saing UKM
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X1	= Keunggulan Produk
X2	= Inovasi
X3	= Sumber Daya Manusia
X4	= Pemasaran dengan Pemanfaatan Teknologi
b1	= Koefisien dari variabel produk

b2	= Koefisien dari variabel inovasi
b3	= Koefisien dari variabel sumber daya manusia
b4	= Koefisien dari variabel pemasaran secara TI

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil regresi yang telah dilakukan bisa dipastikan terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinariatas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabelitas bebas terpilih yang tidak jelas oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menjelaskan adanya multikolinearitas adalah $VIF > 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari error disatu pengujian dengan pengujian yang lain. *Error term* diharapkan konstan karena *error term* menunjukkan variabel diluar model yang mempengaruhi dependen. Ketika *error* berada dalam kondisi yang konstan, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Konsekunsi dari *error trem* yang berubah-ubah adalah koefisien-koefisien hasil estimasi dalam persamaan akan mengalami bias. Ini berarti apabila

sampel data ditambah, maka koefisien-koefisien hasil estimasi akan ikut berubah dan berfluktuasi disekitar nilai tengah.

Ada beberapa cara untuk melihat perilaku *error term* yaitu dengan cara melihat grafik Y disekitar garis regresi linier. Jika ada pola tertentu dan teratur dari titik yang ada maka dikatakan model mengalami heteroskedastisitas. Jika pola titik tidak berbentuk, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal, dapat dilihat pada output hasil uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (uji K-S). Jika nilai uji K-S lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka hal ini mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

I. Uji Statistik

a. Uji F (uji simultan, uji secara bersama-sama)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak atau simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Pengujian melalui uji F adalah dengan membandingkan f_{hitung} (f_h) dengan f_{tabel} (f_t) pada derajat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Rumus Uji F menurut Algifari (2002):

$$\frac{\frac{SSR}{k}}{\frac{SSR}{n} - (k + 1)}$$

Dimana:

SSR = Sum of Square Regression

SSE = Sum of Square Error

k = Jumlah variable

n = Jumlah pengamatan dalam sampel

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, atau $\alpha = 0,05$ maka:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan $t_{hitung}(t_h)$ dengan $t_{tabel}(t_t)$ pada derajat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$)

Rumus uji t menurut Algifari (2008):

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Dimana:

- b = koefisien estimasi variabel
- β = koefisien beta awal
- Sb = standar deviasi

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ maka:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.
 2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh beberapa variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama. Dalam regresi linier berganda apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin bebas (mendekati 1) dan cenderung meningkat, maka hal itu dianggap baik atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.